

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pada saat ini, matematika masih menjadi salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya keaktifan belajar siswa. Rendahnya keaktifan belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut guru matematika MTs Negeri Filial Pulutan masih banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang rumit dan sulit dimengerti oleh peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik enggan belajar matematika. Selain itu, pembelajaran matematika yang berjalan masih didominasi oleh guru, menyebabkan peserta didik lebih bersifat pasif.

Faktor lain yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang cenderung satu arah dan kurang bervariasi, kurangnya bimbingan dalam mengerjakan soal latihan, penyampaian materi ajar terlalu banyak, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, pengaruh siswa lain yang malas belajar.

Sangat penting bagi guru bisa membangun peningkatan keaktifan belajar siswa terutama pada pelajaran matematika untuk mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan. Menurut Hindarto (2011) indikator dari keaktifan dalam pembelajaran matematika meliputi, yaitu 1) keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, 2) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal latihan, 3) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, dan 4) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan.

Hasil observasi awal di kelas VIIB semester genap MTs Negeri Filial Pulutan tahun ajaran 2014/ 2015 diperoleh keaktifan belajar siswa yang bervariasi. Keaktifan belajar pada siswa kelas VIIB MTs Negeri Filial Pulutan dengan jumlah 24 siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan sebanyak 3 anak (12,5%), keaktifan

siswa dalam mengerjakan soal latihan didepan kelas sebanyak 4 anak (16,6%), keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sebanyak 2 anak (8,3%), dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sebanyak 2 anak (8,3%).

Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran matematika di kelas VII MTs Negeri Filial Pulutan ini juga ditemukan keragaman masalah tentang rendahnya keaktifan siswa. Berdasarkan hasil dialog awal dengan guru matematika di MTs Negeri Filial Pulutan diperoleh masalah sebagai berikut :

- 1) Para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum paham,
- 2) Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas,
- 3) Siswa merasa takut dalam mengemukakan idenya,
- 4) Rendahnya keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan.

Berbagai tindakan telah dilakukan guru matematika di MTs Negeri Filial Pulutan dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, karena siswa yang menjawab pertanyaan guru, cenderung beberapa siswa saja. Sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan dan mencatat informasi yang disampaikan oleh temannya. Tindakan lain yang dilakukan guru adalah dengan mengadakan diskusi dalam kelompok kecil. Akan tetapi, siswa lebih banyak pasif dan hanya menulis jawaban dari teman yang mereka anggap bisa dalam mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan akar penyebab yang paling dominan tersebut dapat diajukan alternatif tindakan melalui strategi pembelajaran *Learning Cycle*. *Learning Cycle* merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat membangun dan mengoptimalkan pengetahuannya. (Wina Novitasari: 2014)

Keunggulan dari pembelajaran *Learning Cycle* yaitu pembelajaran menjadi berpusat pada siswa, siswa bisa memperoleh pengetahuan lewat pemecahan masalah dan informasi yang di dapat, membentuk siswa lebih

aktif, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengutamakan pengalaman nyata.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Keaktifan Belajar Matematika melalui Strategi *Learning Cycle* bagi Siswa Kelas VII Semester Genap MTs Negeri Filial Pulutan Tahun Ajaran 2014/ 2015”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, “Adakah peningkatan keaktifan belajar matematika selama proses pembelajaran melalui Strategi *Learning Cycle* pada siswa kelas VII semester genap MTs Negeri Filial Pulutan tahun ajaran 2014/ 2015?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di MTs Negeri Filial Pulutan, kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi *Learning Cycle* dan mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII semester genap MTs negeri Filial Pulutan tahun ajaran 2014/ 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika dengan menggunakan Strategi *Learning Cycle*
- b. Sebagai dasar penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga akan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- b. Manfaat bagi guru yaitu sebagai referensi strategi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas sehingga siswa akan lebih cepat menerima materi yang disampaikan oleh guru.